

# **APPLICATION OF CONTEXTUAL METHOD IN LEARNING HADITH TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDING AT SUNAHUL HUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL**

**Ayu Maryani,<sup>1\*</sup> Ilmi Siti Najmah Al-Faujiyah<sup>2</sup>, Syalwa Nurdzakia,<sup>3</sup>  
Wahyuni Hidayat<sup>4</sup>**

Institut Madani Nusantara, Indonesia

Email: ayumaryani007@gmail.com,<sup>1</sup> ilmyalfauziyah10@gmail.com,<sup>2</sup>  
syalwanurdzakia@gmail.com,<sup>3</sup> awahyuni060@gmail.com<sup>4</sup>

**DOI:**xxxxxxx

## **Submission Track:**

Received: 25-10-2025

Final Revision: 29-10-2025

Available Online: 31-10-2025

Copyright © 2025 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **Abstract**

*This study aims to explore the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) method in the hadith learning process at the Sunanul Huda Islamic Boarding School, with the main focus on improving students' understanding of the meaning and moral values contained in the hadith. The method used in this study is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The findings of the study indicate that the CTL approach is able to encourage students to be more active, creative, and directly involved in learning activities, by connecting hadith material with real experiences in everyday life. In addition to improving students' cognitive understanding of the contents of the hadith, this method is also effective in instilling religious values and shaping their religious character. Although faced with several obstacles, such as uneven learning interests and motivations among students, teachers are able to overcome them by implementing varied learning methods and*

*continuing to motivate students consistently. Thus, this study suggests that the Contextual Teaching and Learning (CTL) method be applied more widely in Islamic religious education learning in Islamic boarding schools, because it has been proven to be able to present a meaningful, contextual, and applicable learning process in everyday life.*

*Keywords: learning, Al-Quran Hadith, contextual teaching and leaning*

## **PENERAPAN METODE KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN HADIS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI PONDOK PESANTREN SUNAHUL HUDA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam proses pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Sunanul Huda, dengan fokus utama pada peningkatan pemahaman santri terhadap makna serta nilai-nilai moral yang terkandung di dalam hadis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, serta terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, dengan cara menghubungkan materi hadis dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain meningkatkan pemahaman kognitif santri terhadap isi hadis, metode ini juga efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter religius mereka. Walaupun dihadapkan pada beberapa hambatan, seperti minat dan motivasi belajar yang tidak merata di kalangan santri, para guru mampu mengatasinya dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan terus memotivasi siswa secara konsisten. Dengan demikian, penelitian ini menyarankan agar metode Contextual Teaching and Learning (CTL) diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di lingkungan pesantren, karena telah terbukti mampu menghadirkan proses belajar yang bermakna, kontekstual, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

*Kata kunci: pembelajaran, Al-Quran Hadis, contextual teaching and leaning*

## **Pendahuluan**

Pada masa globalisasi saat ini, pendidikan berperan krusial dalam mengembangkan kualitas hidup manusia sehingga mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan zaman.. Dalam ajaran Islam sendiri, pentingnya pendidikan ditegaskan sebagai kewajiban individual yang harus dipenuhi oleh setiap umatnya.(Nafsaka et al. 2023). Pendidikan agama di jenjang sekolah dasar memegang peranan yang signifikan dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik. Salah satu mata pelajaran utama dalam pendidikan agama adalah Al-Qur'an Hadis. Proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis memiliki peran vital dalam membangun landasan keagamaan bagi siswa. Oleh karena itu, mutu serta efektivitas perencanaan pembelajarannya sangat menentukan, karena berdampak langsung terhadap pemahaman siswa serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.(Mutoharoh and Ekowati 2025)

Dalam praktiknya, pengajaran hadis kepada siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan pokok yang dihadapi adalah pendekatan pembelajaran yang masih dominan berorientasi pada aspek kognitif, dengan penekanan pada hafalan teks semata tanpa disertai pemahaman yang mendalam tentang makna serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam menghayati nilai-nilai moral yang terdapat dalam hadis dan mengimplementasikannya dalam perilaku nyata.(Dzofir 2020)

Oleh karena itu, dalam situasi seperti ini, para pendidik atau guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi teoretis tetapi juga pengetahuan praktis kepada siswa. Diperlukan model pembelajaran yang memberdayakan siswa secara lebih aktif dan menjadikan proses belajar mengajar lebih bermakna, sehingga dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai permasalahan kehidupan saat ini maupun di masa depan.(Zubaidah 2016)

Berdasarkan hasil observasi awal di Pondok Pesantren Sunahul Huda, peneliti menemukan bahwa tidak semua santri mampu membaca

Al-Qur'an atau dengan mudah menghafal serta memahami pelajaran. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis menerapkan metode pembelajaran di mana materi yang telah disampaikan di sekolah akan diulang kembali saat santri berada di pesantren. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di pesantren, sehingga membantu santri yang lambat dalam memahami pelajaran tersebut. Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Sunahul Huda menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL).

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) di Indonesia dipahami sebagai pendekatan yang memungkinkan guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa, serta mendorong mereka untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar proses belajar menjadi lebih relevan dan bermakna, sehingga siswa dapat memahami isi pelajaran dengan lebih baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sebagai bagian dari keluarga, masyarakat, dan negara. (Ningsih 2025) Strategi pembelajaran kontekstual, atau yang lebih dikenal dengan istilah Contextual Teaching and Learning (CTL), merupakan alternatif untuk mengatasi permasalahan tradisional dalam proses pembelajaran. CTL menawarkan pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga memberikan strategi pembelajaran yang berbeda dalam proses belajar mengajar. (Yasa and Adiyanti 2023). Penerapan strategi pembelajaran berbasis metode CTL diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa serta mempermudah pemahaman terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis, sekaligus mendorong mereka untuk mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menyerap nilai-nilai positif yang diajarkan oleh guru. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik, khususnya guru Al-Qur'an dan Hadis serta pengajar Pendidikan Agama Islam, dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam berbagai pengalaman, penilaian, serta persepsi yang berkembang terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di lembaga pendidikan Sunahul Huda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial dan dinamika pembelajaran secara holistik, khususnya dalam konteks penerapan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru serta respons yang ditunjukkan oleh para siswa. Fokus penelitian tidak hanya terbatas pada apa yang tampak di permukaan, tetapi juga menelusuri makna yang terkandung dalam interaksi, metode, dan hasil pembelajaran yang berlangsung.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik utama, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas serta wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai metode yang digunakan, suasana belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan sebagai upaya untuk menggali pemahaman, pandangan, serta pengalaman subjektif para informan, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik, terkait efektivitas dan relevansi pembelajaran Al-Qur'an Hadis yang berlangsung di lingkungan Sunahul Huda. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif.

## **Hasil & Pembahasan**

### **Pengertian metode kontekstual (contextual teaching and learning).**

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan hubungan erat antara materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat menangkap makna materi secara lebih

mendalam dengan menghubungkannya pada pengalaman dan kondisi yang mereka alami dalam keseharian. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata yang meliputi dimensi pribadi, sosial, budaya, ekonomi, serta lingkungan sekitar. Melalui penerapan CTL, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis yang berguna untuk menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.(Mu'min et al. 2025)

Konsep CTL membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata yang dialami siswa, serta mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang mereka peroleh dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang bertujuan membangun keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator dan pengarah dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, pendekatan ini menempatkan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa sebagai inti dari proses pembelajaran[8]. Dengan demikian, pendekatan ini menempatkan pengalaman langsung dan keterlibatan aktif siswa sebagai inti dari proses belajar.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan efektivitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan metode yang menarik. Di pesantren, guru hadis menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu sebuah model pembelajaran yang menghubungkan materi pelajaran dengan kondisi nyata yang dialami siswa. Model ini bertujuan agar siswa dapat memahami makna dari materi yang diajarkan dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode CTL juga mendorong siswa untuk aktif menemukan pengetahuan secara mandiri. Adapun tujuan penerapan model ini meliputi memotivasi siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, membantu pemahaman materi, serta mendukung proses pengolahan pengetahuan oleh siswa.

Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) bertujuan untuk membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini mendorong siswa agar dapat memahami keterkaitan antara pengalaman belajar dengan kondisi

kehidupan sehari-hari melalui materi akademik yang mereka terima. Hal tersebut dilakukan dengan mengaitkan pelajaran akademik pada berbagai konteks kehidupan, seperti aspek pribadi, sosial, dan budaya yang dialami siswa.(Sutalhis and Novaria 2023). Dengan penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa diajak untuk menghubungkan materi pelajaran dengan keadaan nyata di sekitar mereka. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membandingkan serta menyesuaikan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga materi tersebut menjadi lebih bermakna secara praktis dan mudah diingat. Selain sekadar memahami, metode CTL juga bertujuan agar pelajaran yang diberikan dapat membentuk dan memengaruhi sikap serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat menciptakan suasana belajar yang menekankan kerja sama, saling support, menyenangkan, dinamis, serta mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini terjadi karena metode CTL dirancang untuk memudahkan siswa memahami materi akademik dengan mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari yang nyata(Darma and Torimtubun 2025). Selain itu, penggunaan metode ini juga merupakan cara efektif untuk membentuk karakter religius siswa secara konsisten. CTL relevan dengan perkembangan zaman, di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dikaitkan dengan realitas kehidupan, dan diharapkan dapat berpartisipasi aktif.(Fahriyah 2024)

Dalam penelitian ini, pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Sunahul Huda diteliti melalui kajian literatur yang relevan. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) atau pendekatan kontekstual menekankan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari(Ester et al. 2023). Dalam penelitian ini, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Pondok Pesantren Sunahul Huda dianalisis melalui kajian literatur yang relevan. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan

pengalaman nyata siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk memahami lebih dalam mengenai relevansi metode ini dalam pembelajaran hadis di pesantren, salah satu narasumber menyatakan bahwa: "Metode ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran hadis di pesantren karena mampu menghidupkan tradisi keilmuan yang konsisten dan beradab. Pesantren bukan hanya tempat mentransfer ilmu, tetapi juga tempat membentuk karakter dan akhlak. Dengan metode ini, santri diajak untuk memahami hadis tidak hanya sebagai teks, tetapi juga konteks, melalui diskusi, praktik langsung, dan pemaknaan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren yang menekankan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara menyeluruh."

Pernyataan tersebut mencerminkan pentingnya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hadis di pesantren, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, metode CTL dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren yang holistik dan berkelanjutan. (Munir 2023).

### **Karakteristik Pembelajaran Hadis di Pondok Pesantren Sunahul Huda**

Di Pondok Pesantren Sunahul Huda, pembelajaran hadis masih mengikuti model tradisional yang berfokus pada penggunaan kitab-kitab kuning, khususnya karya-karya hadis klasik seperti Arba'in Nawawi, Bulughul Maram, dan Riyadhush Shalihin. Metode yang digunakan bersifat tekstual dan bersanad, di mana pengajar menyampaikan hadis dengan penjelasan tentang makna kata, latar belakang periwayatan, serta penekanan pada pemahaman lafaz dan isi hadis. Selain itu, kegiatan murojaah dan menghafal juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Metode yang paling sering diterapkan adalah pendekatan tradisional seperti bandongan dan sorogan. Dalam metode bandongan, santri menyimak bacaan serta penjelasan hadis dari pengajar sambil mencatat dan memahami secara pasif. Sementara itu, pada metode

sorogan, santri secara individu menyetorkan bacaan atau hafalan hadis kepada pengajar untuk mendapatkan umpan balik langsung. Meskipun metode ini efektif dalam membangun hubungan erat antara guru dan santri, partisipasi aktif santri dalam diskusi maupun pendalaman makna kontekstual hadis masih tergolong minim.

Sebelum pendekatan kontekstual diterapkan, pemahaman santri umumnya terbatas pada hafalan dan penafsiran literal terhadap matan hadis. Banyak santri yang mampu menghafal teks hadis dan memahami maknanya secara gramatikal, namun mengalami kesulitan saat diminta mengaitkan isi hadis dengan situasi kehidupan nyata. Artinya, pemahaman mereka belum bersifat aplikatif maupun kontekstual. Kondisi inilah yang menjadi alasan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang mampu mengaitkan teks hadis dengan konteks kehidupan, agar nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dapat dipahami secara menyeluruh dan diterapkan dalam praktik sehari-hari. Menurut teori Contextual Teaching and Learning (CTL) yang dikembangkan oleh Johnson (2002), Pembelajaran yang dianggap efektif adalah pembelajaran yang mampu menghubungkan materi akademik dengan pengalaman nyata yang dialami siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan dan mendorong siswa untuk menerapkan ilmunya secara praktis. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hadis tidak hanya membantu santri memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat penanaman nilai-nilai keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Nurhasanah et al. 2024).

Berdasarkan pernyataan narasumber, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran hadis di lingkungan pesantren efektif dalam meningkatkan pemahaman santri secara mendalam dan aplikatif, karena materi dikaitkan langsung dengan situasi kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini mendorong santri untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sementara guru berperan sebagai pembimbing yang membantu mengasah kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran hadis tidak hanya berfokus pada penguasaan teks semata, melainkan juga pada penanaman nilai-nilai keagamaan yang berkontribusi pada pembentukan karakter

dan akhlak santri secara utuh, sejalan dengan arah dan tujuan pendidikan pesantren modern.

### **Implementasi Metode Kontekstual di Pesantren**

Implementasi merupakan proses pelaksanaan atau pengembangan suatu aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta berpedoman pada aturan tertentu guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan. (Astutik 2025).

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode kontekstual dalam pembelajaran hadis di pesantren, salah satu narasumber menjelaskan bahwa:

“Dalam mengajarkan hadis mengenai pentingnya kejujuran, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan cerita atau peristiwa nyata yang berkaitan dengan nilai kejujuran, baik yang terjadi di lingkungan pesantren maupun di masyarakat. Setelah itu, santri dilibatkan dalam diskusi kelompok untuk mendalami makna hadis tersebut serta membahas bagaimana kejujuran bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat bergaul dengan teman atau melaksanakan tanggung jawab di pesantren. Pendekatan ini memungkinkan santri memahami hadis secara lebih kontekstual, tidak hanya sebatas menghafal teks.”

Selain itu, guru juga menerapkan simulasi di mana santri harus mengambil keputusan dalam situasi yang menguji kejujuran mereka. Setelah kegiatan simulasi, dilakukan refleksi bersama untuk mendiskusikan dampak dari sikap tersebut berdasarkan ajaran hadis. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman santri, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai kejujuran dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui bagaimana peran guru dan keterlibatan santri dalam pembelajaran hadis dengan metode kontekstual di pesantren, salah satu narasumber menjelaskan bahwa:

“Dalam pendekatan kontekstual, peran guru adalah sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan jalannya diskusi,

memberikan arahan, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar peserta didik dapat mengeksplorasi dan memahami materi dengan baik. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara sepihak, tetapi juga mendorong santri untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mendalami makna hadis secara lebih mendetail.”

“Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) di Sunanul Huda memungkinkan santri untuk langsung mengalami dan memahami nilai-nilai moral melalui keterlibatan dalam situasi nyata. Dengan menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, para siswa dapat mengenal dan menghayati nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian, bukan hanya sebagai konsep teori, melainkan sebagai bagian penting dari perilaku sehari-hari mereka. Melalui kegiatan yang kontekstual, siswa merasakan penerapan nilai-nilai agama dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keputusan penting hingga kebiasaan rutin, yang turut membentuk karakter dan moralitas mereka. Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang komprehensif dan bermakna, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moral yang membimbing kehidupan mereka.”

Santri berperan sebagai subjek pembelajaran yang aktif dengan terlibat langsung dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang hadis, tetapi juga mengembangkan sikap tanggung jawab serta kemandirian dalam belajar, sekaligus memperdalam penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode Kontekstual**

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, tentu terdapat berbagai kendala dan hambatan yang dihadapi oleh guru. Namun, setiap tantangan tersebut dapat diatasi dengan solusi yang tepat. Adapun kendala dan solusi yang ditawarkan oleh guru di Pesantren Sunanul Huda dalam mengatasi implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebagai berikut:

a. Minat belajar

Minat dalam proses pembelajaran memiliki peran krusial sebagai motivasi internal yang mampu meningkatkan fokus dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan. Siswa dengan minat tinggi biasanya lebih mudah berkonsentrasi, memahami pelajaran, dan mengingat informasi secara efektif. Sebaliknya, minimnya minat belajar dapat menimbulkan gangguan fokus, rasa jenuh, bahkan kemalasan dalam mengikuti kegiatan belajar, yang pada akhirnya berdampak buruk terhadap pencapaian akademik. Siswa menjadi kurang aktif, tidak optimal dalam menyelesaikan tugas, serta mengalami penurunan semangat belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan dan menjaga minat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakter siswa (Damayanti 2024).

Solusi yang diupayakan oleh guru untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa adalah dengan memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta kondisi siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

b. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan elemen penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh demi meraih hasil yang maksimal. Siswa yang memiliki motivasi tinggi umumnya lebih gigih, tekun, dan fokus dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran. Sebaliknya, ketiadaan motivasi dapat membuat siswa kurang antusias, cepat bosan, dan tidak serius dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap pencapaian akademik mereka. Berbagai penelitian membuktikan bahwa motivasi yang kuat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan konsentrasi, serta mempertahankan ketertarikan terhadap proses belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik, relevan, dan

sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing peserta didik (Guci and Kirana 2025).

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar, guru senantiasa berupaya memberikan dorongan motivasi kepada siswa, karena motivasi yang diberikan dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya minat belajar mereka.

## **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran hadis di Pondok Pesantren Sunanul Huda terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri secara efektif. Metode ini tidak hanya menekankan hafalan teks hadis, tetapi juga mendorong santri untuk memahami makna dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan CTL membuka peluang bagi santri untuk terlibat secara aktif melalui diskusi, partisipasi, dan refleksi terhadap nilai-nilai hadis yang kemudian diwujudkan dalam perilaku nyata, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Selain itu, metode ini turut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius dan moral santri secara berkelanjutan. Meski dalam implementasinya terdapat tantangan seperti rendahnya minat dan motivasi belajar, guru mampu mengatasinya dengan penggunaan strategi pembelajaran yang menarik serta pemberian motivasi yang tepat. Secara keseluruhan, integrasi CTL dalam pembelajaran hadis menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan santri serta tujuan pendidikan Islam.

## Daftar Pustaka

- Astutik, Ida. 2025. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SDN Tenggerkidul 2 Pagu Kediri." IAIN Kediri.
- Damayanti, Nur Afni. 2024. "Peran Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) Di Kelas Rendah Upaya Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (2): 14–14.
- Darma, Aleng, and Hendrikus Torimtubun. 2025. "MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SDN 07 SEBALO MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 5 (2): 201–10.
- Dzofir, Mohammad. 2020. "Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Moral Siswa." *Jurnal Penelitian* 14 (1): 77–104.
- Ester, Kartini, Firdha S. Sakka, Fidya Mamonto, Anthonieta EM Mangolo, Refina Bawole, and Sakina Mamonto. 2023. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Di SD GMIM II Sarongsong." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (20): 967–73.
- Fahriyah, Lutfiyatul. 2024. "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Multidisipin* 2 (2): 95–103.
- Guci, Ade Aswanidar, and Candra Kirana. 2025. "Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 012 Minas Barat." *Journal of Sustainable Education* 2 (2): 60–75.
- Mu'min, Wandu Syahrul, Ai Rohayani, and Wahyu Ginanjar. 2025. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: The Application of Contextual Teaching and Learning Approach in Islamic Religious Education (PAI) and Its Implications on Students' Critical Thinking Skills." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4 (1): 90–107.

- Munir, Fajrul. 2023. "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren." *Al Kasyaf (Jurnal Pendidikan Dan Dakwah)* 1 (2).
- Mutoharoh, Latifatul, and Endang Ekowati. 2025. "Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin: Penelitian." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3 (4): 4059–67.
- Nafsaka, Zayin, Kambali Kambali, Sayudin Sayudin, and Aurelia Widya Astuti. 2023. "Dinamika Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab Tantangan Pendidikan Islam Modern." *Jurnal Impresi Indonesia* 2 (9): 903–14.
- Ningsih, Widia. 2025. "Model Pembelajaran PAI Yang Relevan Dengan Kehidupan Sehari-Hari Siswa." *Komprehensif* 3 (1): 66–73.
- Nurhasanah, Lilis Romdon, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Ujang Dedih. 2024. "Penerapan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari: Model Pembelajaran Kontekstual Dalam PAI." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (1): 4188–202.
- Sutalhis, M., and E. V. A. Novaria. 2023. "Pembelajaran Multikultural: Memahami Diversitas Sosiokultural Dalam Konteks Pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi (Jipp)* 1 (3): 112–20.
- Yasa, I. Putu Wahyu Pratama, and Ni Made Adiyanti. 2023. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Contextual Learning (CTL) Siswa SD Negeri 3 Siangan." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3 (4): 561–73.
- Zubaidah, Siti. 2016. "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran." *Seminar Nasional Pendidikan* 2 (2): 1–17.